



ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM CERPEN “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA A.A NAVIS

Author: Muhammad Alfin Febrianto Rizki Aulia¹⁾, Febrika Rihadatul Aisy²⁾, Kayla Maylian Fadia Ihsan³⁾

Correspondence: 202334023@std.umk.ac.id / Universitas Muria Kudus

Article history:

Received
Maret 2025

Received in revised form
Maret 2025

Accepted
April 2025

Available online
April 2025

Keywords:
*Analisis, Karakter Tokoh,
Cerpén 'Robohnya Surau Kami'*

DOI:
<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This study aims to analyse the character portrayal in Robohnya Surau Kami by A.A. Navis, focusing on how the author portrays the main character, as well as other characters. The method used in this research is descriptive qualitative method with structural analysis approach. This approach focuses on analysing the intrinsic elements in the short stories, especially the characters, which are analysed using two approaches, namely analytical and dramatic analysis. In the analytical approach, the researcher explores the character through the author's direct description that can be found in the short story text. Meanwhile, in the dramatic approach, characters are analysed through conversations between characters, characters' reactions to events in the story, and characters' behaviours that reveal their traits. The result of this study is the emergence of many character figures from the short story Robohnya Surau Kami which adds knowledge in the world of writing and can find out how the author A.A. Navis describes and builds each character figure in his short story.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran karakter tokoh dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, dengan fokus pada cara pengarang menggambarkan tokoh utama, serta tokoh-tokoh lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis struktur. Pendekatan ini memfokuskan diri pada analisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, terutama karakter tokoh, yang dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis analitik dan dramatik. Dalam pendekatan analitik, peneliti menggali karakter tokoh melalui penggambaran langsung oleh pengarang yang dapat ditemukan dalam teks cerpen. Sedangkan dalam pendekatan dramatik, karakter dianalisis melalui percakapan antar tokoh, reaksi tokoh terhadap kejadian-kejadian dalam cerita, serta tingkah laku tokoh yang mengungkapkan sifat-sifat mereka. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya banyak karakter tokoh dari cerpen *Robohnya Surau Kami* yang menambah pengetahuan dalam dunia kepenulisan dan dapat mengetahui bagaimana cara penulis A.A. Navis menggambarkan dan membangun setiap karakter tokoh yang ada dalam cerpennya.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif dikaitkan dengan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa (D. L. Rahmawati, 2013). Sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang sangat kaya dengan makna dan nilai kehidupan. Dalam sastra, terutama prosa, unsur intrinsik seperti karakter, alur, tema, dan setting berperan penting dalam menghidupkan cerita dan menggambarkan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Nugraha (2022), karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi.

Karya sastra memiliki peran penting dalam mencerminkan kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang, baik secara individual maupun sosial. Lewat bahasa yang kreatif dan simbolik, karya sastra mampu menjembatani pemahaman manusia tentang kehidupan, moral, budaya, hingga spiritualitas. Dalam proses penciptaannya, sastra tidak hanya menjadi wadah untuk mengekspresikan gagasan pengarang, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi dan dialog dengan pembaca. Sebagai produk budaya, karya sastra turut merekam berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang

terjadi pada zamannya, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami kompleksitas hidup dari perspektif yang lebih luas.

Salah satu keistimewaan karya sastra adalah kemampuannya dalam menggambarkan karakter tokoh yang kuat dan relevan dengan realitas kehidupan. Karakter dalam sastra tidak hanya menjadi elemen pendukung cerita, tetapi sering kali menjadi cermin nilai-nilai moral, konflik batin, serta dinamika hubungan antarindividu yang universal. Penggambaran karakter yang mendalam dapat membangun koneksi emosional antara pembaca dan cerita, membuat mereka merasa terlibat dan memaknai pesan yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, analisis terhadap karakter tokoh menjadi penting dalam mengungkap makna yang tersirat dalam sebuah karya sastra.

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas tersendiri. Sebagai cerita pendek, cerpen mampu menyampaikan kisah yang padat, menarik, dan bermakna dalam ruang lingkup yang terbatas. Menurut Milawasri (2017), cerpen adalah cerita pendek yang berisi kisah sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh dengan berbagai suasana, yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Meskipun demikian, keterbatasan panjang cerpen tidak

mengurangi kedalamannya dalam menyampaikan pesan dan mengungkap realitas kehidupan. Salah satu contoh cerpen yang memiliki penggambaran karakter tokoh dan tema kehidupan sosial yang kuat adalah "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis. Cerpen "*Robohnya Surau Kami*" menceritakan tentang kehidupan seorang kakek yang mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan dengan tinggal di surau dan menghindari kehidupan duniawi seperti menikah dan memiliki anak. Kakek ini juga berinteraksi dengan beberapa tokoh lain yang memiliki pandangan berbeda terhadap kehidupan, seperti Ajo Sidi dan Haji Saleh. Melalui cerpen ini, A.A. Navis ingin menggambarkan dilema moral dan sosial yang dihadapi oleh individu yang memilih jalan hidup penuh pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan, meskipun harus menghadapi pandangan dan kecaman dari orang lain. Cerpen ini tidak hanya menarik karena alur ceritanya yang sederhana tetapi menyentuh, melainkan juga karena penggambaran karakter-karakter yang sangat hidup dan realistis.

Karakter tokoh dalam sebuah karya sastra tidak hanya sekadar untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga sering kali merepresentasikan berbagai macam sifat, kepribadian, dan pandangan hidup yang beragam. Dengan memahami karakter tokoh,

pembaca dapat lebih mudah menggali pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dalam cerpen "*Robohnya Surau Kami*", karakter-karakter yang digambarkan oleh pengarang tidak hanya sebagai simbol dari individu, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Penggambaran karakter yang sangat mendalam ini membuat cerpen tersebut sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana karakter-karakter dalam cerpen "*Robohnya Surau Kami*" digambarkan oleh pengarang, baik melalui penggambaran langsung oleh pengarang maupun melalui percakapan, reaksi, dan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis struktur, yang menekankan pada analisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, terutama karakter tokoh. Dengan menggunakan teori naratif yang dikemukakan oleh Gerard Genette dan Tzvetan Todorov, analisis akan dilakukan melalui hubungan antara karakter, alur, serta sudut pandang yang digunakan dalam cerpen untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakter-karakter dalam cerpen "*Robohnya Surau*

Kami" berinteraksi satu sama lain dan bagaimana penggambaran tersebut berkontribusi terhadap tema utama yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Karakter tokoh dalam karya sastra, khususnya dalam cerpen ini, tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan individu dalam cerita, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial dan budaya yang ada pada masa itu. Misalnya, karakter Kakek yang memilih hidup mengabdikan pada Tuhan tanpa memperdulikan kehidupan duniawi menunjukkan pandangan hidup yang sangat religius, namun juga terisolasi dari kehidupan sosial. Di sisi lain, tokoh Ajo Sidi menggambarkan karakter yang lebih pragmatis, yang memandang agama sebagai kewajiban tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan kehidupan pribadi. Kontras antara kedua tokoh ini menciptakan ketegangan yang menarik untuk dianalisis, terutama dari segi bagaimana masing-masing tokoh merespons tantangan dalam hidup mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Melalui analisis karakter tokoh, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan ketegangan antara idealisme individu dan realitas sosial. Cerpen ini, meskipun sederhana dalam alur ceritanya,

mampu menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia melalui penggambaran karakter yang sangat kuat. Sebagai hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya yang berfokus pada analisis karakter dalam cerpen.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis struktur. Metode ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen termasuk penggambaran karakter tokoh. Metode ini dilakukan dengan cara membaca cerpen *Robohnya Surau Kami* secara mendalam, kemudian mengidentifikasi bentuk-bentuk penyampaian karakter tokoh dalam cerpen tersebut. Setelah itu, setiap karakter tokoh akan dianalisis berdasarkan bukti yang didapatkan dalam teks cerpen. Dalam hal ini, peneliti harus memahami dengan teliti karakter tokoh seperti apa yang digambarkan penulis cerpen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis karakter tokoh adalah teori naratif yang dikemukakan oleh Gerard Genette dan Tzvetan Todorov sekitar tahun 1960-an sampai tahun 1970-an. Teori tersebut menekankan hubungan antara karakter, alur, serta sudut pandang sebagai

media pennggambaran karakter tokoh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa karakter tokoh melalui hubungan antara tokoh dalam cerpen, alur cerpen, dan sudut pandang yang digunakan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Robohnya Surau Kami* diambil dari buku kumpulan cerpen dengan judul yang sama karya A.A. Navis. Cerpen ini mengisahkan tentang seorang kakek yang menjadi penjaga surau yang menghabiskan seumur hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan, tanpa menikah dan mempunyai anak. Dalam cerpen tersebut juga mengandung cerita singkat percakapan antara seseorang bernama Haji Saleh dengan Tuhan yang diceritakan oleh tokoh bernama Ajo Sidi. Karakteristik tokoh dalam karya sastra dapat diketahui melalui penjabaran langsung dari penulis atau dari cara tokoh menyikapi dan menyelesaikan masalah. Menurut Kosasih (2012), karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sedangkan menurut Zaidan (2004), kerakter tokoh adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita.

Ada dua cara yang digunakan A.A Navis untuk menggambarkan karakter tokoh

dalam ceritanya, yang pertama yaitu, secara analitik dan secara dramatik. Berikut analisis karakter tokoh dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis.

a. Secara Analitik

Penggambaran tokoh secara analitik merupakan cara untuk menganalisis dan menggambarkan karakter seseorang dalam sebuah karya sastra atau narasi, dengan fokus pada aspek-aspek internal dan eksternal tokoh tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan penampilan fisik tokoh, tetapi juga menggali sifat, perasaan, motivasi, serta hubungan sosial yang membentuk karakter tersebut. Misalnya, dalam penggambaran tokoh utama yang memiliki sifat pemalu, deskripsi bisa melibatkan bagaimana ia cenderung menghindari keramaian, berbicara dengan suara pelan, dan merasa cemas dalam situasi sosial, serta merenung tentang ketakutannya. Dari sisi internal, analisis mendalam tentang perasaan atau konflik batin tokoh juga menjadi bagian penting, seperti bagaimana tokoh tersebut berjuang dengan rasa tidak aman atau perasaan takut akan kegagalan. Pada level eksternal, kita dapat menggambarkan bagaimana tokoh berinteraksi dengan lingkungan dan karakter lain, serta bagaimana pandangan atau reaksi orang lain terhadap dirinya dapat memengaruhi cara tokoh tersebut berkembang dalam cerita.

Penggambaran tokoh secara analitik memungkinkan pembaca untuk memahami lebih dalam tentang kompleksitas seorang karakter, membuatnya terasa lebih nyata dan dapat dipahami.

1. Karakter tokoh kakek

Karakter tokoh kakek digambarkan secara langsung oleh pengarang melalui tokoh ‘Aku’ karena cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Berikut penggalan cerita yang menunjukkan penggambaran karakter tokoh kakek.

“Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat.”

“Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa.”

Dari data di atas, karakter kakek digambarkan sebagai orang yang taat dalam beribadah kepada Allah SWT. Kakek juga digambarkan penulis sebagai seseorang yang mahir dalam pekerjaannya yaitu pengasah pisau. Dan terakhir, karakter Kakek adalah orang yang ikhlas saat membantu orang-orang yang meminta tolong kepadanya, Kakek tidak pernah menuntut imbalan atau balasan apapun.

2. Karakter Ajo Sidi

Karakter Ajo Sidi digambarkan langsung oleh penulis di awal cerpen melalui

pandangan orang ketiga serba tahu. Berikut penggalan teks cerpen yang menggambarkan karakter Ajo Sidi.

Aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari. Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya. Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya.

Ajo Sidi digambarkan penulis sebagai orang dengan karakter suka membual, atau membuat cerita bualan yang lucu dan cerita tersebut bisa menghibur banyak warga kampung. Ajo Sidi juga digambarkan sebagai seseorang yang rajin bekerja sehingga sering sibuk dan tidak punya waktu. Namun, karakter buruk Ajo Sidi juga ikut tergambar karena ia membuat cerita bualan yang mengejek warga kampung karena tokoh yang ia ceritakan dalam bualannya dianggap memiliki watak yang mirip dengan salah satu warga kampung itu.

Secara keseluruhan, penggambaran tokoh secara analitik berusaha memberikan pembaca pemahaman yang lebih kaya tentang siapa tokoh itu, bukan hanya dari apa yang mereka lakukan atau bagaimana mereka terlihat, tetapi juga dari bagaimana mereka merasa, berpikir, dan berkembang sepanjang cerita. Ini menciptakan karakter yang lebih

hidup dan mengundang pembaca untuk terhubung dengan perasaan dan pengalaman tokoh dalam narasi tersebut.

b. Secara Dramatik

Penggambaran tokoh secara dramatik berfokus pada cara tokoh-tokoh dalam cerita mengekspresikan diri mereka melalui tindakan, dialog, dan konflik yang terjadi dalam cerita. Pendekatan ini lebih mengutamakan bagaimana karakter bereaksi terhadap situasi atau peristiwa tertentu, dan bagaimana interaksi mereka dengan tokoh lain menciptakan ketegangan atau dinamika yang menarik perhatian pembaca. Alih-alih menggambarkan pikiran atau perasaan secara langsung, penggambaran tokoh secara dramatik memanfaatkan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan sisi-sisi emosional dan psikologis tokoh melalui aksi yang terlihat atau kata-kata yang diucapkan. Misalnya, seorang tokoh yang tampak tenang tetapi tiba-tiba meledak dalam kemarahan dapat menunjukkan ketegangan internal yang mendalam, atau seorang tokoh yang diam-diam membantu orang lain meski tidak ingin dipuji dapat mengungkapkan sifat baik hati yang tersembunyi di balik penampilannya. Penggambaran tokoh secara dramatik juga sering kali melibatkan keputusan atau tindakan besar yang diambil dalam situasi kritis, yang menonjolkan sifat atau nilai-nilai inti dari karakter tersebut. Proses ini

membawa cerita lebih hidup dan penuh dengan ketegangan, karena tokoh tidak hanya digambarkan dengan cara yang pasif, tetapi melalui keputusan dan reaksi yang mendalam terhadap dunia di sekitar mereka.

1. Karakter tokoh berdasarkan percakapan antar tokoh

Karakter tokoh dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui percakapan antar tokoh yang ada dalam cerita. Percakapan antar tokoh adalah alat yang kuat dalam menggambarkan karakter, karena melalui kata-kata yang mereka ucapkan, reaksi mereka terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain, dan cara mereka mengungkapkan diri, karakter-karakter tersebut menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Percakapan tidak hanya memperjelas hubungan antar tokoh, tetapi juga memberikan gambaran lebih dalam tentang siapa mereka sebenarnya, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan dunia di sekitar mereka. Dalam cerpen ini karakter Kakek tergambar saat ia bercakap-cakap dengan tokoh aku.

*“Sedari muda aku di sini, bukan?
Tak kuingat punya istri, punya
anak, punya keluarga seperti
orang lain, tahu? Tak kupikirkan
hidupku sendiri. Aku tak ingin cari
kaya, bikin rumah. Segala
kehidupanku, lahir batin,
kuserahkan kepada Allah
Subhanahu wataala. Tak pernah
aku menyusahkan orang lain.
Lalat seekor enggan aku*

membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpun neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan Pengasih dan Penyayang kepada umat-Nya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk.”

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, “Ia katakan Kakek begitu, Kek?”

“Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya.”

Dari data diatas, karakter Kakek digambarkan sebagai orang yang sangat taat pada agama dan sangat memuja Allah SWT. Karakter Kakek merupakan orang yang sederhana, tidak pernah menyusahkan orang lain, rajin beribadah wajib maupun sunah, suka membangunkan orang untuk beribadah, tawakkal, dan selalu memuji Allah serta mengatakan kata-kata yang baik setiap hari.

2. Karakter tokoh berdasarkan reaksi tokoh

Penggambaran karakter tokoh berdasarkan reaksi mereka terhadap suatu kejadian adalah cara untuk memahami lebih dalam tentang kepribadian dan sifat tokoh melalui cara mereka merespons situasi atau peristiwa yang terjadi dalam cerita. Reaksi terhadap kejadian tertentu dapat menggambarkan nilai, prioritas, dan kecenderungan karakter tersebut, serta bagaimana mereka menanggapi tantangan atau konflik yang dihadapi.

Karakter tokoh utama dapat digambarkan melalui reaksi tokoh tersebut terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Penggambaran karakter berdasarkan reaksi mereka terhadap kejadian dalam cerita memberi pembaca wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana karakter berkembang, mengatasi rintangan, dan berinteraksi dengan dunia serta orang-orang di sekitar mereka. Reaksi ini tidak hanya menggambarkan karakter secara langsung, tetapi juga mengungkapkan kompleksitas psikologis dan emosional yang memperdalam cerita. Dalam cerpen ini karakter Kakek terlihat saat Kakek mereaksi kejadian saat ia mendengar bualan Ajo Sidi mengenai dirinya.

“Kakek marah?”

“Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam. Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak

*karenanya, ibadatku rusak
karenanya. Sudah begitu lama aku
berbuat baik, beribadat,
bertawakal kepada Tuhan. Sudah
begitu lama aku menyerahkan diri
kepada-Nya. Dan Tuhan akan
mengasihi orang yang sabar dan
tawakal.”*

Dari data diatas, karakter Kakek merupakan seseorang yang mampu menahan amarah. Meski ia ingin marah pada apa yang dilakukan Ajo Sidi, tapi ia tidak melakukannya dan lebih memilih diam.

3. Karakter tokoh berdasarkan reaksi tokoh lain

Menurut Malawasri (2017), karakter seseorang bisa tercermin melalui reaksi orang lain saat melakukan komunikasi dengan orang itu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tak mungkin lepas dari interaksi sosial dengan orang lain. Karakter tokoh dapat digambarkan melalui reaksi tokoh lain yang ada dalam cerita terhadap tindakan dan sikap si tokoh utama. Dapat berupa percakapan, komentar, pendapat, atau perilaku. Karakter tokoh dapat dilihat dari pendapat malaikat saat Haji Saleh bertanya. Haji Saleh merupakan nama tokoh yang digunakan Ajo Sidi dalam cerita bualannya.

*“Salahkah menurut pendapatmu,
kalau kami, menyembah Tuhan di
dunia?” tanya Haji Saleh.
“Tidak. Kesalahan engkau, karena
engkau terlalu mementingkan
dirimu sendiri. Kau takut masuk
neraka, karena itu kau taat*

*sembahyang. Tapi engkau
melupakan kehidupan kaummu
sendiri, melupakan kehidupan
anak istrimu sendiri, sehingga
mereka itu kucar-kacir selamanya.
Inilah kesalahanmu yang terbesar,
terlalu egoistis. Padahal engkau di
dunia berkaum, bersaudara
semuanya, tapi engkau tak
mempedulikan mereka sedikit
pun.”*

Data diatas merupakan percakapan antara Haji Saleh dan Malaikat. Dari data diatas, karakter Haji Saleh, menurut pendapat Malikat merupakan sosok yang egois dan mementingkan diri sendiri.

Penggambaran karakter tokoh dalam *Robohnya Surau Kami* berdasarkan reaksi tokoh lain membantu memperlihatkan konflik batin yang ada pada masing-masing tokoh. Reaksi-reaksi ini juga menggambarkan ketegangan antara idealisme dan realisme dalam kehidupan sosial, terutama dalam konteks agama dan budaya. Dengan melihat bagaimana tokoh-tokoh ini dipersepsikan oleh orang lain, pembaca dapat lebih mudah memahami kedalaman karakter dan dinamika moral yang ada dalam cerita.

4. Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh

Penggambaran karakter tokoh berdasarkan tingkah laku atau perilaku mereka dalam cerita adalah cara yang efektif untuk mengungkapkan sifat, perasaan, dan konflik internal tokoh tanpa harus

menyatakan secara langsung. Tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh memberikan gambaran yang lebih jelas tentang siapa mereka, bagaimana mereka merespons lingkungan sekitar, serta bagaimana mereka menghadapi situasi atau peristiwa dalam cerita. Terkadang, perilaku tokoh dapat berbicara lebih keras daripada kata-kata atau pikiran mereka, mencerminkan kepribadian mereka melalui aksi-aksi yang mereka pilih untuk dilakukan.

Dalam cerpen ini juga terdapat penggambaran karakter berdasarkan tingkah laku tokoh-tokohnya. Karakter tokoh Ajo Sidi dapat dilihat dari tindakannya dalam cerpen.

*Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya.
Tapi aku berjumpa dengan istrinya
saja. Lalu aku tanya dia.*

*"Ia sudah pergi," jawab istri Ajo
Sidi.*

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

*"Sudah. Dan ia meninggalkan
pesan agar dibeli kain kafan
buat Kakek tujuh lapis."*

*"Dan sekarang," tanyaku
kehilangan akal sungguh
mendengar segala peristiwa oleh
perbuatan Ajo Sidi yang tidak
sedikit pun bertanggung jawab,*

"dan sekarang ke mana dia?"

"Kerja."

*"Kerja?" tanyaku mengulangi
hampa.*

"Ya, dia pergi kerja."

Dari data percakapan diatas, karakter Ajo Sidi merupakan orang yang tak bertanggung jawab karena dia malah pergi bekerja saat Kakek meninggal karena cerita

bualannya tempo hari, yang sempat membuat Kakek durjana dan muram.

Berikutnya karakter tokoh 'aku' yang juga tergambar dalam tingkah laku yang ditunjukkan tokoh tersebut. Berikut teks cerpennya.

*Sekali hari aku datang pula
mengupah Kakek. Biasanya Kakek
gembira menerimaku, karena aku
suka memberinya uang.*

Tokoh 'aku' dalam cerpen ini digambarkan sebagai sosok yang dermawan dan ramah. Ia suka memberi kakek uang dan sering mengunjunginya untuk sekedar menanyakan kabar atau mendengarkan cerita kakek. Tokoh 'aku' merupakan orang yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam masyarakat.

Tingkah laku atau perilaku tokoh memberikan gambaran yang kuat dan mendalam tentang siapa mereka, apa yang mereka rasakan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Perilaku ini tidak hanya memperkaya karakter, tetapi juga memberikan pembaca kesempatan untuk "membaca" karakter melalui tindakan mereka, menciptakan pemahaman yang lebih intuitif tentang kepribadian dan motivasi tokoh dalam cerita.

IV. SIMPULAN

Karya sastra, khususnya cerpen, memainkan peran penting dalam menggambarkan dan mengungkapkan

berbagai nilai kehidupan melalui karakter-karakter yang ada di dalamnya. Dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, penggambaran karakter tokoh seperti Kakek, Ajo Sidi, dan Haji Saleh sangat kuat dan mendalam. Karya ini menggali tema tentang pengabdian, moralitas, dan konflik sosial, di mana karakter-karakter tersebut mewakili pandangan hidup yang berbeda, antara kehidupan yang penuh pengabdian spiritual dan kehidupan duniawi yang lebih pragmatis.

Karakter tokoh dalam cerpen ini dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan: analitik dan dramatik. Secara analitik, penggambaran karakter dilakukan dengan menggali sifat-sifat internal dan eksternal tokoh, seperti ketulusan Kakek yang ikhlas beribadah dan Ajo Sidi yang suka membual namun memiliki sisi egois. Secara dramatik, karakter-karakter tersebut juga dianalisis melalui tindakan, reaksi, dan interaksi mereka dalam cerita. Reaksi Kakek terhadap penghinaan, tingkah laku Ajo Sidi yang tidak bertanggung jawab, dan konflik yang muncul dari sikap-sikap tersebut menunjukkan kompleksitas karakter-karakter dalam cerpen ini.

Secara keseluruhan, cerpen ini menggambarkan bagaimana individu menghadapi dilema moral dan sosial, serta bagaimana pilihan hidup mereka dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan

masyarakat dan Tuhan. Melalui penggambaran karakter yang mendalam, cerpen ini berhasil menyampaikan pesan-pesan tentang pengabdian, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana analisis karakter dapat memperkaya pemahaman terhadap tema dan pesan yang terkandung dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelya, S., & Laurencia, N. (2023). Analisis Karakter Tokoh Utama Film *Wish Dragon*: Nilai Moral Konfusianisme. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 760-770. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2611>
- Byl, J. J. (2016). Analisis karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lolita* Karya Vladimir Nabokov. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Cansrini, A. Y., & Herman, R. N. (2022). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Retak* Karya Rini Deviana. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 60-69. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i1.24061>
- Damanik, R., & Dewi, H. K. (2023). Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(1), 22-31. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v20i1.808>
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2018). Analisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau*



- Kami karya AA Navis. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 174-178. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6521>
- Ekasiswanto, R. (2020). Analisis Cerpen “Robohnya Surau Kami” karya AA Navis dalam Perspektif Posmodernisme Linda Hutcheon. *Sasdaya: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 27-47. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.54566>
- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443-458. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4716>
- Gopur, A., Supriatna, E., & Nurhalimatussa’diah, S. (2023). Analisis Karakter Tokoh Utama pada Novel Getir Karya Boy Candra. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1).
- Herawati, T. (2023). Analisis Karakter Tokoh Utama Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah Dalam Kajian Psikologi. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 3(3), 106-111. <https://doi.org/10.51849/sl.v3i3.153>
- Juliantini, N. P. E., & Sudarsana, I. K. (2018). Analisis karakter pada tokoh utama dalam Satua Ni Diah Tantri serta implikasinya terhadap perempuan Hindu masa kini. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(3), 249-259.
- Lorenza, Y., Nofasari, E., & Sebayang, S. K. H. (2024). KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAHKU BUKAN PEMBOHONG KARYA TERE LIYE: karakteristik tokoh. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 21(2).
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Nugraha, A. S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen” Robohnya Surau Kami” karya Ahmad Ali Navis. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 229-236. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.108>
- Putra, B. A., Taib, R., & Herman, R. (2020). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 87-96. <http://jurnal.usk.ac.id/JLB>
- Putri, Z. M., & Harini, Y. N. A. (2024). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (2011). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 143-150. DOI 10.34010/mhd.v4i1.9802
- Putriani, A., & Larassaty, S. (2022). Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film Yowis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Remy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 113-122.
- Rahayu, D. S., Nugroho, N. A. D., & Adoma, A. M. (2023). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Pertunjukan Teater Dulmuluk. *Jurnal Sitakara*, 8(2). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i2.14869>
- Rahmi, M., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2024). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa: Kajian Psikologi Sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.29103/jk.v5i1.16165>
- Sahfitri, S., Hanina, H., & Purba, A. (2023). Analisis Karakter Tokoh Utama



- Novel Dikta Dan Hukum Karya
Dhia'an Farah Dalam Kajian
Psikologi. JURNAL SOCIAL
LIBRARY, 3(3), 74-82.
<https://doi.org/10.51849/sl.v3i3.142>
- Saraswati, K. A. (2019). Teknik
Penggambaran Penokohan
Mizoguchi Dalam Novel Kinkakuji
Karya Yukio Mishima. Janaru Saja:
Jurnal Program Studi Sastra Jepang
(Edisi Elektronik), 8(1), 8-12.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L.,
Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022,
May). Analisis Karakter Tokoh
Dalam Novel Aku Mencintainya
Mama Karya Fredy S. In Prosiding
Seminar Nasional Pendidikan,
Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
(Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.156>
- Shobah, F. N., & Harini, Y. N. A. (2023).
Analisis Karakter Tokoh Utama
Abah dalam Film Keluarga Cemara.
- Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra,
Dan Budaya, 3(2), 203-212. DOI
10.34010/mhd.v3i2.9799
- Suhada, S. (2016). Analisis Pembangunan
Karakter Tokoh Utama Pada Film
Habinie & Ainun Melalui Struktur
Tiga Babak (Doctoral dissertation,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
<http://lib.isi.ac.id>
- Telleng, R. T. T. (2017). Analisis Karakter
Tokoh Utama dan Gambaran
Kehidupan Pengarang dalam Novel
David Copperfield karya Charles
Dickens. Jurnal Elektronik Fakultas
Sastra Universitas Sam
Ratulangi, 4(6).
- Tham, J. E., Imbang, D., & Lumempouw, F.
(2019). Analisis Karakter Tokoh
Utama Dalam Novel "San Pek Eng
Tay" Suatu Tinjauan Psikologi
Sastra. Jurnal Elektronik Fakultas
Sastra Universitas Sam
Ratulangi, 1(2).